

TINGKAT KESIAPAN UNTUK MENJADI GURU PADA MAHASISWA PRODI PENJASKESREK ANGGKATAN 2013 FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN IKIP PGRI BALI

THE LEVEL OF READINESS TO BE A TEACHER TO THE STUDENT OF PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH EDUCATION PROGRAM GENERATION 2013 FACULTY OF SPORTS EDUCATION AND HEALTH IKIP PGRI BALI

Oleh: I Made Widiarsa Dwitya, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
madewidiarsa13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 dengan total 180 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut maka jumlah sampel yang digunakan menjadi sebanyak 85 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 yang berkategori sangat siap berjumlah 10 mahasiswa (11,8%), kategori siap sebanyak 16 mahasiswa (18,8%), kategori cukup siap sebanyak 34 mahasiswa (40%), kategori kurang siap sebanyak 24 mahasiswa (28,2%), dan kategori sangat kurang siap berjumlah 1 mahasiswa (1,2%).

Kata kunci: *Standar Kompetensi Guru, Kesiapan, Penjaskesrek.*

Abstract

This study aims to determine how the level of readiness to become a teacher in physical education, health and recreation programs for students of 2013 health and sports education faculty of IKIP PGRI Bali. The type of this research is quantitative descriptive research. The population in this study are students of physical health education and recreation class of 2013 with a total of 180 students. The sampling technique used is incidental sampling technique. Based on the technique then the number of samples used to be as many as 85 students. Instruments in this study using questionnaires in the form of questionnaires. Data analysis technique used is percentage calculation technique. The results showed that the level of readiness to be a teacher in the students of physics education and health education class of 2013 is categorized as ready for the number of 10 students (11.8%), ready category as many as 16 students (18.8%), adequately prepared category as many as 34 Students (40%), less ready category as many as 24 students (28.2%), and very less prepared category amounted to 1 student (1.2%).

Keywords: *Teachers Competency Standards, Readiness, Physical education, health and recreation programs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memperoleh kewibawaan suatu negara. Dengan pendidikan yang baik tentunya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dan perubahan menjadi lebih maju dan berkembang dari sebelumnya. Dengan demikian,

suatu negara akan memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2015, Indonesia hampir menempati posisi terendah pada kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia-Pasifik, yaitu peringkat 10 dari 14 negara. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dapat dilihat dari fenomena yang melanda pendidikan Indonesia, yakni

rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu badan bentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa Indonesia berada pada rangking 108 pada tahun 1998, rangking 109 pada tahun 1999, dan rangking 111 pada tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti (Mulyasa, 2013). Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, perlu adanya peningkatan pada pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka (Daryanto, 2013). Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak diimbangi dengan membuat standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan, standar kelulusan, standar tenaga kependidikan, dan standar kompetensi guru.

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang mengamanatkan bahwa guru yang profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang tentunya memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Adapun standar yang dimaksud salah satunya yaitu standar kompetensi guru dan terbagi menjadi empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi itu kemudian dijabarkan secara rinci dalam sub-sub kompetensi melalui Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Marselus, 2011).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompoten. Dengan demikian, LPTK memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali merupakan salah satu perguruan tinggi di Bali yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu pendidikan. IKIP PGRI Bali memiliki 5 fakultas yang masing-masing bergerak di bidang yang berbeda-beda. Fakultas tersebut antara lain: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), (3) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), (4) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), dan (5) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA).

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) memiliki program studi yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) di mana program studi tersebut mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang guru penjas. Mahasiswa semester akhir mulai dari semester 5 hingga semester 7 sudah harus mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani. Dalam mempersiapkan diri, mahasiswa pada umumnya harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan untuk seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2016, mahasiswa prodi Penjaskesrek Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan mulai dari semester 5 dibekali pengetahuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Keterampilan dalam membuat RPP wajib dikuasai oleh mahasiswa sebagai gambaran pada saat mengajar agar terciptanya pembelajaran yang terstruktur secara sistematis. Selain itu, mahasiswa pada semester 5 juga harus menempuh matakuliah wajib lulus, seperti matakuliah interaksi belajar mengajar olahraga, metode belajar olahraga, pengelolaan kelas olahraga, tes dan pengukuran, serta evaluasi pendidikan olahraga. Pada semester 6, mahasiswa diberikan matakuliah berupa pelatihan mengajar dalam kelompok kecil yang disebut *microteaching*. Matakuliah *microteaching* adalah matakuliah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran penjas dengan menerapkan teknik mengajar tertentu. Setelah lulus dalam matakuliah *microteaching*, pada semester 7 mahasiswa prodi penjaskesrek diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah yang ada di daerah Denpasar untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL). Pada pelaksanaan PPL, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari bangku perkuliahan.

Dengan berbagai upaya dan usaha yang dilakukan oleh Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan untuk mencetak guru penjas, diharapkan mahasiswa program studi penjaskesrek nantinya menjadi seorang guru yang berkompeten dan berkualitas. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki keterampilan mengajar dengan mantap dan mampu meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sehingga lulusan dari FPOK mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Mahasiswa prodi penjaskesrek setelah lulus dan memperoleh gelar S1 diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada sekolah untuk mengabdikan dan mendidik generasi-generasi melalui pendidikan jasmani. Pada kenyataannya, tidak sedikit lulusan kependidikan yang pindah ke instansi lain dan tidak menjadi guru penjas. Salah satu penyebab terjadinya hal seperti ini dikarenakan upah atau gaji yang ditawarkan lebih tinggi daripada

menjadi seorang tenaga pendidik (honorar). Hal ini terlihat dari lulusan FPOK yang memiliki prestasi di bidang olahraga kemudian pindah ke instansi lain seperti bank. Terjadinya hal seperti ini, kemungkinan dikarenakan mahasiswa berkeinginan untuk memaksimalkan prestasi yang dimiliki. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh upah yang tinggi dari prestasinya. Lulusan FPOK yang tidak memiliki prestasi ada yang berkeinginan pindah ke instansi lain dan lebih memilih untuk mendaftar sebagai anggota polisi. Kemungkinan hal ini dikarenakan melalui ijazah S1 dengan gelar sarjana mampu memperoleh jabatan yang lebih tinggi daripada yang mendaftar polisi menggunakan ijazah SMA atau SMK.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat dilihat ada kemungkinan mahasiswa FPOK prodi penjaskesrek tidak siap untuk menjadi seorang guru penjas yang berkompeten. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui secara mendalam tentang kesiapan dari mahasiswa FPOK prodi penjaskesrek angkatan 2013. Hal ini perlu dilakukan agar FPOK IKIP PGRI Bali bisa mempersiapkan mahasiswa prodi penjaskesrek untuk menjadi seorang guru penjas yang berkompeten sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya, sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yang ikut terkait.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-sub bab, dengan *sub-subheading*. Sub-sub judul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dekriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase untuk menghitung hasil penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Februari 2017 sampai 27 Februari 2017 yang bertempat di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi penjaskerek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali yang berjumlah 180 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling incidental.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang persentase tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Penelitian ini dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket penelitian kesiapan untuk menjadi guru dengan menggunakan standar kompetensi guru sebagai indikator.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa angka yang telah ada dengan total nilai keseluruhan data sebesar 5709. Nilai maksimal diperoleh sebesar 84 dan nilai terkecil yaitu 57, untuk rata-rata nilai sebesar 67,16 dan standar deviasi yaitu 6, 43. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan angket. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Mahasiswa diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner, 2) Peneliti juga menegaskan bahwa pengisian kuesioner ini tidak berpengaruh dengan nilai mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mengisi jawaban dengan sejujur-jujurnya. 3) Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa kemudian memandu setiap pertanyaan

hingga mahasiswa mengerti apa yang diharapkan dari pertanyaan tersebut. 4) Setelah mahasiswa selesai mengisi kuesioner, maka kuesioner dikumpulkan kembali.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk memberikan nilai atau skor pada jawaban kuesioner yaitu,

Tabel 1. Jawaban dan Skor

<i>Pernyataan Positif</i>			<i>Pernyataan Negatif</i>		
<i>Jawaban</i>		<i>Skor</i>	<i>Jawaban</i>		<i>Skor</i>
Sangat Setuju	SS	4	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	3	Setuju	S	2
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu perhitungan persentase melalui langkah-langkah menggunakan rumus dengan cara frekuensi dibagi jumlah sampel kemudian dikali 100 persen.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil data yang telah diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam interval kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (1987) dalam Asep Santosa (2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah gambaran hasil pengolahan data dari penelitian untuk mengetahui tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali yang menggunakan teknik analisis deskriptif berupa persentase dengan jumlah responden 85 mahasiswa.

Hasil pengambilan data penelitian kemudian direkapitulasi dan dianalisis sehingga menghasilkan keterangan bahwa total nilai keseluruhan data adalah sebesar 5709. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 84 sedangkan nilai terkecil sebesar 57, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 67,16 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,43. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Data Keseluruhan

Data Keseluruhan	
Total Nilai	5709
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	57
Standar Deviasi (SD)	6,43
Rata - Rata	67,16

Data keseluruhan yang telah terkumpulkan serta telah didapatkan nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, dan rata-rata. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali.

Tabel 3. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Seorang Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali.

Interval	Kategori	F	P (%)
$X \geq 76,81$	Sangat Baik	10	11,8
$70,38 \leq X < 76,81$	Baik	16	18,8
$63,95 \leq X < 70,38$	Cukup	34	40,0
$57,52 \leq X < 63,95$	Kurang	24	28,2
$X < 57,52$	Sangat Kurang	1	1,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 10 orang (11,8%) masuk pada kategori

sangat baik, 16 orang (18,8%) berada pada kategori baik, 34 orang (40%) berkategori cukup, 24 orang (28,2%) berkategori kurang, dan 1 orang (1,2%) berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru sebanyak 10 orang (11,8%) masuk pada kategori "sangat baik", 16 orang (18,8%) berada pada kategori "baik", 34 orang (40%) berkategori "cukup", 24 orang (28,2%) berkategori "kurang", dan 1 orang (1,2%) berada pada kategori "sangat kurang".

Pada Bab ini peneliti juga menyajikan data berdasarkan masing-masing kompetensi berdasarkan hasil data yang diambil.

Tabel 4. Data Kompetensi Pedagogik

Data Pedagogik	
Total	1282
Nilai tertinggi	20
Nilai Terendah	11
Standar Deviasi (SD)	1,97
Rata - Rata	15,08

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1281. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 20 sedangkan nilai terkecil sebesar 11, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 15,08 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,97. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi pedagogik

Tabel 5. Indikator Kompetensi Pedagogik.

Interval	Kategori	F	P (%)
$X \geq 18,03$	Sangat Baik	6	7,1
$16,06 \leq X < 18,03$	Baik	12	14,1
$14,10 \leq X < 16,06$	Cukup	31	36,5
$12,13 \leq X < 14,10$	Kurang	31	36,5
$X < 12,13$	Sangat Kurang	5	5,9
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang (7,1%) masuk pada kategori

sangat baik, 12 orang (14,1%) berada pada kategori baik, 31 orang (36,5%) berkategori cukup, 31 orang (36,5%) berkategori kurang, dan 5 orang (5,9%) berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 6. Data Kompetensi Profesional

Data Profesional	
Total	1318
Nilai tertinggi	20
Nilai Terendah	12
Standar Deviasi (SD)	1,91
Rata - Rata	15,51

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1318. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 20 sedangkan nilai terkecil sebesar 12, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 15,51 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,91. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 7. Indikator Kompetensi Profesional.

Interval	Kategori	F	P (%)
$X \geq 18,37$	Sangat Baik	4	4,7
$16,46 \leq X < 18,37$	Baik	23	27,1
$14,55 \leq X < 16,46$	Cukup	30	35,3
$12,64 \leq X < 14,55$	Kurang	26	30,6
$X < 12,64$	Sangat Kurang	2	2,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 4 orang (4,7%) masuk pada kategori sangat baik, 23 orang (27,1%) berada pada kategori baik, 30 orang (35,3%) berkategori cukup, 26 orang (30,6%) berkategori kurang, dan 2 orang (2,4%) berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 8. Data Kompetensi Kepribadian

Data Kepribadian	
Total	1703
Nilai tertinggi	24
Nilai Terendah	15
Standar Deviasi (SD)	2,16
Rata - Rata	20,04

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1703. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 24 sedangkan nilai terkecil sebesar 15, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 20,04 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,16. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi kepribadian.

Tabel 9. Indikator Kompetensi Kepribadian

Interval	Kategori	F	P (%)
$X \geq 23,27$	Sangat Baik	6	7,1
$21,11 \leq X < 23,27$	Baik	16	18,8
$18,96 \leq X < 21,11$	Cukup	39	45,9
$16,80 \leq X < 18,96$	Kurang	22	25,9
$X < 16,80$	Sangat Kurang	2	2,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang (7,1%) masuk pada kategori sangat baik, 16 orang (18,8%) berada pada kategori baik, 39 orang (45,9%) berkategori cukup, 22 orang (25,9%) berkategori kurang, dan 2 orang (2,4%) berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 10. Data Kompetensi Sosial

Data Sosial	
Total	1406
Nilai tertinggi	20
Nilai Terendah	13
Standar Deviasi (SD)	1,66
Rata - Rata	16,54

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1406. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 20 sedangkan nilai terkecil sebesar 13, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 16,54 dan standar deviasi (SD)

sebesar 1,66. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjasokesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi sosial.

Tabel 11. Indikator Kompetensi Sosial

Interval	Kategori	F	P (%)
$X \geq 19,03$	Sangat Baik	6	7,1
$17,37 \leq X < 19,03$	Baik	15	17,6
$15,71 \leq X < 17,37$	Cukup	41	48,2
$14,05 \leq X < 15,71$	Kurang	16	18,8
$X < 14,05$	Sangat Kurang	7	8,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang (7,1%) masuk pada kategori sangat baik, 15 orang (17,6%) berada pada kategori baik, 41 orang (48,2%) berkategori cukup, 16 orang (18,8%) berkategori kurang, dan 7 orang (8,2%) berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan data diatas, item yang paling rendah adalah kompetensi profesional dibandingkan dengan kompetensi-kompetensi lainnya. Rendahnya kompetensi profesional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; 1) Kematangan, 2) Kecerdasan, 3) Kebutuhan, 4) Pengalaman, 5) Kesiapan dasar. *Pertama*, kematangan merupakan proses yang menimbulkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan tentunya berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh dan jiwa seseorang. Kematangan fungsi-fungsi tubuh akan mampu membawa seseorang siap untuk menerima dan melakukan suatu hal baru. Begitu juga dengan seorang guru yang matang jasmani dan rohani akan mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal sebagai seorang pendidik dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran.

Kedua, kecerdasan seorang calon guru membawa pengaruh besar terhadap kemajuan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki

kecerdasan tinggi (di atas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi dan akan lebih berhasil menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru yang memiliki kecerdasan tinggi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat baik dengan peserta didik, wali, guru dan lain-lain.

Ketiga, kebutuhan yang dimaksud meliputi kebutuhan yang disadari dan kebutuhan yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang disadari tentunya akan mendorong seseorang untuk berusaha, dengan demikian maka akan timbulah sebuah motif. Motif inilah yang akan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Ketika seorang guru memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi, guru tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya. Dengan kebutuhan yang terpenuhi maka seorang guru akan lebih maksimal dalam meningkatkan kinerjanya.

Keempat, pengalaman-pengalaman juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan. Dengan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa calon guru dalam mengajar, mahasiswa akan merasa lebih siap dan mantap untuk menjadi seorang guru sesungguhnya. Dari pengalaman-pengalaman tersebut mahasiswa menjadi mengerti apa saja yang akan mereka temui ketika menjadi seorang guru.

Kelima, kesiapan dasar akan terbentuk melalui berbagai pengalaman yang diperoleh selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Selama masa pembentukan, mahasiswa calon guru dibentuk melalui berbagai proses dan pengalaman. Sehingga dengan pengalaman tersebut kesiapan dasar yang dimiliki mahasiswa calon guru akan terbentuk.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Kompetensi guru merupakan modal utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru. Selain itu, kompetensi

guru juga berperan dalam menentukan siap tidaknya mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kesiapan inilah yang menjadi modal utama bagi mahasiswa calon guru dan penentu baik tidaknya mahasiswa ketika menjadi seorang guru yang akan berdampak pada kualitas pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 yang berkategori sangat baik berjumlah 10 mahasiswa (11,8%), kategori baik sebanyak 16 mahasiswa (18,8%), kategori cukup sebanyak 34 mahasiswa (40%), kategori kurang sebanyak 24 mahasiswa (28,2%), dan kategori sangat kurang berjumlah 1 mahasiswa (1,2%).

Dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali adalah 10 mahasiswa (11,8%) tergolong dalam kategori sangat siap, 16 mahasiswa (18,8%) tergolong dalam kategori siap, 34 mahasiswa (40%) tergolong dalam kategori cukup siap, 24 mahasiswa (28,2%) tergolong dalam kategori kurang siap, dan 1 mahasiswa (1,2%) tergolong dalam kategori sangat kurang siap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali, perlunya upaya peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mahasiswa semester akhir sehingga terciptanya lulusan yang berkompeten dan siap akan tugasnya menjadi seorang guru atau pendidik
2. Bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani, menjadi masukan sekaligus memacu semangat belajar mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi seorang guru yang berkompeten sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Bali hingga pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Achmad Munib, dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Amirudin Bahtiar Yusup. (2016). *Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. FIK. UNY.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 (3).
- Asep Santosa. (2016). *Panduan Aktivitas Kebugaran Jasmani Remaja Berbasis Android*. Skripsi. FIK. UNY.
- Baliniz. (2017). IKIP PGRI Bali. Diakses <http://ikippgribali.ac.id/>. Pada tanggal 2 Februari 2017. Pukul 22.30 WITA.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Strategi dan tahapan mengajar (bekal keterampilan dasar bagi guru)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013

Redaksi Geotimes. (2015). Kualitas Pendidikan Indonesia, peringkat 10 dari 14 Negara. Diakses dari <http://geotimes.co.id/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-10-dari-14-negara/>. Pada tanggal 28 November 2016 pukul 11.40 WIB.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SD/MI)*. Jakarta: Litera

Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharmini Arikunto. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.